

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dan pengaruh tingkat pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Cipeujeuh, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh. Sebagian besar pedagang memiliki pendapatan bersih bulanan dan omzet penjualan pada kategori sedang hingga tinggi, dengan 68,0% responden menyatakan pendapatan bersih bulanan tergolong sedang dan 41,3% menyatakan omzet bulanan tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pedagang, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memenuhi berbagai dimensi kebutuhan hidup, sehingga tingkat kesejahteraan cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan Teori Keberlanjutan Hidup (*Sustainable Livelihood Framework*) yang menempatkan pendapatan sebagai representasi dari modal finansial (*financial capital*), yaitu aset utama yang menentukan kemampuan seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengeluaran dengan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh. Pola pengeluaran pedagang menunjukkan bahwa meskipun komponen-komponen pengeluaran secara individual cenderung berada pada kategori rendah, total pengeluaran bulanan keseluruhan justru berada pada kategori sedang hingga tinggi sebanyak 70,7% responden menyatakan total pengeluaran bulanan mereka tergolong sedang dan 29,3% tergolong tinggi.

Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran yang lebih tinggi bukan sekadar menunjukkan beban ekonomi, melainkan mengindikasikan kemampuan pedagang dalam mengakses dan memenuhi berbagai dimensi kebutuhan hidup, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan tingkat kesejahteraan mereka.

Ketiga, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh secara parsial, sehingga H3 ditolak. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar pedagang memiliki jumlah tanggungan pada kategori sedang hingga rendah, dengan 60,0% responden menyatakan jumlah seluruh anggota keluarga yang bergantung pada penghasilannya tergolong sedang, dan 72,0% menyatakan jumlah anak yang masih ditanggung tergolong rendah. Dengan demikian, variasi jumlah tanggungan antar pedagang tidak cukup signifikan untuk membentuk perbedaan nyata dalam tingkat kesejahteraan mereka.

Keempat, secara simultan terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelas yang cukup besar terhadap variasi tingkat kesejahteraan pedagang, dengan pendapatan dan pengeluaran sebagai kontributor utama yang signifikan, sementara jumlah tanggungan keluarga berperan sebagai faktor pelengkap yang turut membentuk konteks kebutuhan keluarga meskipun pengaruhnya secara parsial belum signifikan. Adapun 36,7% variasi kesejahteraan yang tidak dijelaskan oleh ketiga variabel ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti modal usaha, lama berdagang, kondisi infrastruktur pasar, jaringan sosial pedagang, akses terhadap layanan keuangan, serta kebijakan pengelolaan pasar.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ekonomi mikro, khususnya terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Temuan bahwa tingkat pengeluaran memiliki korelasi yang paling kuat dengan kesejahteraan dibandingkan pendapatan, serta jumlah tanggungan yang tidak signifikan secara parsial, memberikan perspektif bahwa kesejahteraan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh pola pengelolaan pengeluaran dan kemampuan rumah tangga mengakses berbagai dimensi kebutuhan hidup. Temuan ini memperkuat relevansi Teori Keberlanjutan Hidup (*Sustainable Livelihood Framework*) sebagai kerangka analisis kesejahteraan pedagang pasar tradisional.

Secara praktis, fakta bahwa pengeluaran menjadi prediktor kesejahteraan yang paling dominan mengimplikasikan pentingnya program literasi keuangan bagi pedagang agar mereka dapat mengelola alokasi pengeluaran secara lebih bijak dan efisien. Di sisi lain, meskipun pendapatan berpengaruh signifikan, masih terdapat 41,3% pedagang yang hanya memiliki satu sumber pendapatan, sehingga program diversifikasi usaha dan perluasan akses pasar menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dan pengelola pasar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Pedagang Pasar Cipeujeuh

Mengingat tingkat pengeluaran merupakan variabel yang paling kuat hubungannya dengan kesejahteraan, pedagang diharapkan dapat lebih memperhatikan efisiensi pengelolaan pengeluaran rumah tangga dan biaya operasional usaha agar pendapatan bersih yang diperoleh dapat lebih optimal. Pedagang juga dianjurkan untuk melakukan diversifikasi

sumber pendapatan, mengingat masih banyak pedagang yang hanya mengandalkan satu sumber penghasilan dari usaha dagang semata. Keterlibatan anggota keluarga dalam usaha dagang secara terstruktur juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan keluarga secara keseluruhan.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kondisi infrastruktur dan ekosistem Pasar Cipeujeuh, mengingat kondisi lingkungan pasar yang baik berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Program pemberdayaan ekonomi yang komprehensif sangat dibutuhkan, meliputi: penyediaan akses permodalan dengan bunga rendah atau tanpa agunan bagi pedagang kecil, pelatihan manajemen keuangan dan literasi ekonomi, pendampingan pemasaran berbasis digital agar pedagang dapat memperluas jangkauan pelanggan, serta program perlindungan sosial yang memperhatikan kebutuhan kesehatan dan pendidikan bagi keluarga pedagang.

3. Bagi Pengelola Pasar Cipeujeuh

Pengelola pasar diharapkan dapat menciptakan lingkungan pasar yang kondusif, tertib, bersih, dan nyaman agar minat pembeli tetap terjaga dan pendapatan pedagang dapat meningkat secara berkelanjutan. Optimalisasi tata letak pasar, fasilitas pendukung, serta pengelolaan retribusi yang transparan dan berkeadilan juga perlu diperhatikan agar biaya operasional pedagang dapat ditekan dan efisiensi usaha meningkat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data nominal dalam satuan rupiah untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran, sehingga analisis regresi linear berganda dapat diterapkan dengan hasil yang lebih akurat dan representative, memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang diduga turut memengaruhi kesejahteraan pedagang, seperti modal usaha, pengalaman berdagang, kondisi infrastruktur pasar, dan jaringan sosial, melakukan

penelitian longitudinal untuk memantau perubahan tingkat kesejahteraan pedagang dari waktu ke waktu, serta memperluas cakupan lokasi penelitian ke pasar-pasar tradisional lain di Kabupaten Cirebon agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih luas.

